

## PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA USAHA DIMSUM MENTAI SERBELAWAN

Mirna Sustiana<sup>1</sup>, Selvi Dwi Sahara<sup>2</sup>, Allya Widya Ningsih<sup>3</sup>, Elfina Okto Posmaida Damanik<sup>4</sup>

[mirnasustiana@gmail.com](mailto:mirnasustiana@gmail.com)<sup>1</sup>, [selvidwisahara19@gmail.com](mailto:selvidwisahara19@gmail.com)<sup>2</sup>, [ningsihwidyaallya@gmail.com](mailto:ningsihwidyaallya@gmail.com)<sup>3</sup>, [elfinaopdse83@gmail.com](mailto:elfinaopdse83@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Simalungun

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada usaha Dimsum Mentai Serbelawan. Kepemimpinan yang efektif dianggap mampu mengatur sumber daya usaha secara optimal sehingga biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas produk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang terdiri dari karyawan dan pihak yang terlibat dalam proses produksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan terhadap efisiensi biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil persamaan linier sederhana yaitu  $Y = 6,735 + 0,654X$ . Berdasarkan persamaan ini kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,511 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan mampu menjelaskan pengaruh terhadap biaya produksi sebesar 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Semakin baik penerapan kepemimpinan, maka semakin efektif pengelolaan bahan baku, tenaga kerja, dan proses produksi sehingga pemborosan biaya dapat diminimalkan. Pemimpin yang mampu memberikan arahan, pengawasan, motivasi, dan pengambilan keputusan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas usaha serta menciptakan penggunaan biaya yang lebih efisien.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Efisiensi, Biaya Produksi, Usaha Dimsum Mentai.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of leadership in improving production cost efficiency at the Dimsum Mentai Serbelawan business. Effective leadership is considered capable of optimally managing business resources so that production costs can be reduced without compromising product quality. This study employs a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected through a questionnaire distributed to 30 respondents, consisting of employees and parties involved in the production process. The data analysis technique used was simple linear regression to determine the effect of leadership variables on production cost efficiency. The results of the study indicate a simple linear equation:  $Y = 6.735 + 0.654X$ . Based on this equation, leadership has a positive and significant effect on production cost efficiency. With a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.511, this indicates that the leadership variable explains 51.1% of the variation in production costs, while the remaining 48.9% is influenced by other factors outside the scope of this study. The better the implementation of leadership, the more effective the management of raw materials, labor, and production processes becomes, thereby minimizing cost wastage. Leaders who are able to provide direction, supervision, motivation, and make the right decisions can increase business productivity and create more efficient cost utilization.*

**Keywords:** Leadership, Efficiency, Production Costs, Dimsum Mentai Business.

### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) adalah istilah yang sering digunakan dalam dunia bisnis dan organisasi. SDM mencakup setiap individu yang terlibat dalam aktivitas kerja yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Secara umum, SDM dianggap sebagai salah satu aset paling berharga bagi perusahaan. Mengelola SDM dengan efektif

merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mencapai tujuan perusahaan, dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Manajemen sumber daya manusia (Manajemen SDM) adalah proses sistematis untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, dan mempertahankan tenaga kerja di dalam suatu organisasi. Manajemen SDM berfokus pada perencanaan sumber daya manusia, pengembangan karyawan, pengelolaan tenaga kerja, dan memastikan bahwa karyawan mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Perkembangan usaha dan organisasi perusahaan sangatlah bergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada diperusahaan. Kinerja karyawan merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi dan kepuasan konsumen. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dalam era persaingan usaha yang semakin ketat, setiap pelaku usaha dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan usaha adalah efisiensi biaya produksi. Biaya produksi yang tidak terkendali dapat menyebabkan menurunnya keuntungan usaha dan menghambat perkembangan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dalam proses produksi agar penggunaan biaya dapat dilakukan secara optimal tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Usaha kuliner merupakan salah satu sektor usaha yang terus berkembang di Indonesia, termasuk usaha makanan ringan dan makanan siap saji seperti dimsum mentai. Tingginya minat masyarakat terhadap produk makanan praktis dan memiliki cita rasa unik menjadikan usaha dimsum mentai memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang. Namun, dalam menjalankan usaha tersebut, pelaku usaha sering menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengendalian biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, maka biaya produksi dapat meningkat dan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan usaha.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin yang baik mampu menciptakan sistem kerja yang efektif, mengawasi penggunaan bahan baku secara efisien, mengatur tenaga kerja dengan tepat, serta mengambil keputusan yang dapat mendukung kelancaran proses produksi. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, maka kegiatan produksi dapat berjalan lebih terarah dan pemborosan biaya dapat diminimalkan. Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan (Sihombing & Sumartini, 2017). Keuntungan perusahaan diperoleh dari laba yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa perusahaan. Dalam melakukan produksi, perusahaan manufaktur tentu saja tidak lepas dari biaya-biaya (Anggraini, Isharijadi, & Amah, 2017). Biaya tersebut berasal dari kegiatan produksi maupun kegiatan yang lainnya. Efisiensi adalah kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan (Gultom, Sinaga, & Sinulingga, 2013). Efisiensi mengacu pada hubungan antara keluaran (output) dan masukan (input). Jika nilai output-nya lebih baik dari nilai input-nya, berarti perusahaan telah bekerja secara efisien (Nurindah, Sunarto, & Sujak, 2016).

Pada usaha Dimsum Mentai Serbelawan, efisiensi biaya produksi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan keuntungan. Penggunaan bahan baku yang tepat, pengaturan tenaga kerja yang efektif, serta pengawasan terhadap proses produksi sangat diperlukan agar biaya yang dikeluarkan tidak melebihi target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peran kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam mengatur seluruh aktivitas produksi sehingga usaha dapat berjalan dengan baik dan mampu bersaing dengan usaha sejenis lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada usaha Dimsum Mentai Serbelawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan serta membantu menciptakan pengelolaan biaya produksi yang lebih efektif dan efisien.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian yaitu metode kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan study khusus. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode potivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden dan mengumpulkannya kembali. Untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi Dimsum Mentai Serbelawan, peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan program SPSS 23.

Hasil peran kepemimpinan terhadap efisiensi biaya produksi adalah  $Y=6,735+0,654$ .

Artinya persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel kepemimpinan akan meningkatkan biaya produksi sebesar 0,654. Nilai konstanta sebesar 6,735 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemimpinan bernilai nol, maka nilai biaya produksi sebesar 6,735. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5,408 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Adapun nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 adalah sebesar 2,048. Karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu:  $thitung=5,408 > ttabel=2,048$  serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu:  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi.

Berdasarkan hasil uji F pada table anova diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F pada table taraf signifikansi 5% dengan  $df_1=1$  dan  $df_2=28$  adalah sebesar 4,20. Karena nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel, yaitu:  $Fhitung=29,245 > Ftabel=4,20$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan(X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi(Y). Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,715, nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan terhadap biaya produksi berada pada kategori kuat. Dengan nilai koefisien determinasi (Rsquare)

sebesar 0,511 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan mampu menjelaskan pengaruh terhadap biaya produksi sebesar 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi. Semakin baik kepemimpinan yang diterapkan dalam usaha, maka pengelolaan biaya produksi akan semakin efektif dan efisien.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.493	2.88722

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,715, nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan terhadap biaya produksi berada pada kategori kuat. Dengan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,511 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan mampu menjelaskan pengaruh terhadap biaya produksi sebesar 51,1%

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.791	1	243.791	29.245	.000 <sup>b</sup>
	Residual	233.409	28	8.336		
	Total	477.200	29			

a. Dependent Variable: Biaya Produksi

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan hasil uji F pada table anova diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F pada table taraf signifikansi 5% dengan  $df_1=1$  dan  $df_2=28$  adalah sebesar 4,20. Karena nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel, yaitu:  $F_{hitung}=29,245 > F_{tabel}=4,20$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan(X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi(Y).

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.735	2.256		2.985	.006
	Kepemimpinan	.654	.121	.715	5.408	.000

a. Dependent Variable: Biaya Produksi

Variabel kepemimpinan akan meningkatkan biaya produksi sebesar 0,654. Nilai konstanta sebesar 6,735 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemimpinan bernilai nol, maka nilai biaya produksi sebesar 6,735. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5,408 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Adapun nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 adalah sebesar 2,048. Karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu:  $t_{hitung}=5,408 > t_{tabel}=2,048$  serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu:  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi.

## KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner maka dilakukan pengujian validitas untuk mengukur sah tidaknya suatu kuisioner dan dilakukan pengujian reabilitas untuk mengetahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Hasil dari uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam setiap variabel valid dan reliabel dari pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y=6,735+0,654X$ , Artinya persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel kepemimpinan akan meningkatkan biaya produksi sebesar 0,654. Nilai konstanta sebesar 6,735 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemimpinan bernilai nol, maka nilai biaya produksi sebesar 6,735. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5,408 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Adapun nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 adalah sebesar 2,048. Karena nilai thitung > ttabel, yaitu:  $thitung=5,408 > ttabel=2,048$  serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu:  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel kepemimpinan (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi(Y).

Berdasarkan hasil uji F pada table anova diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F pada table taraf signifikansi 5% dengan  $df_1=1$  dan  $df_2=28$  adalah sebesar 4,20. Karena nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel, yaitu:  $Fhitung=29,245 > Ftabel=4,20$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan(X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi(Y). Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,715, nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan terhadap biaya produksi berada pada kategori kuat. Dengan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,511 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan mampu menjelaskan pengaruh terhadap biaya produksi sebesar 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi. Semakin baik kepemimpinan yang diterapkan dalam usaha, maka pengelolaan biaya produksi akan semakin efektif dan efisien.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap biaya produksi pada usaha dimsum mentai Serbelawan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam mengelola usaha, terutama dalam hal pengambilan keputusan, pengawasan proses produksi, komunikasi dengan karyawan, serta pengendalian penggunaan bahan baku dan tenaga kerja. Kepemimpinan yang baik akan membantu usaha dalam menekan pemborosan biaya produksi sehingga kegiatan operasional menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Pemilik usaha juga disarankan untuk lebih memperhatikan perencanaan biaya produksi secara teratur agar pengeluaran usaha dapat dikendalikan dengan baik. Dengan adanya kepemimpinan yang terarah, proses produksi dapat berjalan lebih optimal serta mampu meningkatkan produktivitas usaha.
3. Bagi karyawan, diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas produksi sehingga tujuan usaha dapat tercapai secara maksimal.

- Hubungan kerja yang baik antara pemimpin dan karyawan akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan mendukung efisiensi biaya produksi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, teknologi produksi, kualitas produk, maupun volume produksi, karena dalam penelitian ini masih terdapat sebesar 48,9% faktor lain yang mempengaruhi biaya produksi di luar variabel kepemimpinan.
  5. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan jumlah responden yang lebih banyak dan objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat serta dapat dibandingkan dengan jenis usaha lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, C., Isharijadi, I., & Amah, N. (2017). Analisis Efisiensi Biaya Dengan Menggunakan Metode Lot For Lot Dalam Pengendalian Persediaan. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i2.1514>
- Avolio, B. J., Bass, B. M., & Jung, D. I. (1999). Re-examining the components of transformational and transactional leadership using the Multifactor Leadership Questionnaire Suggestions for modification arose when a. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 72, 441-462. <https://doi.org/10.1348/096317999166789>
- Gultom, S., Sinaga, T., & Sinulingga, S. (2013). STUDI PENGENDALIAN MUTU DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LEAN SIX SIGMA PADA PT. XYZ. *Jurnal Teknik Industri USU*.
- Kurt Lewin, Ronald Lippit dan Ralph K. White, "Pattern Aggressive Behavior in Experimentally Created Social Climates", *Journal of sociology*, Mei 1939
- Lestari, W., dan Dhyka, B. 2017. *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*, PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, (2015:14) *Manajemen Biaya Produksi dan Biaya Bahan Baku*. Cetakan kelima. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gadjja Mada.
- Nurindah, ., Sunarto, D. A., & Sujak, . (2016). Tanaman Perangkap untuk Pengendalian Serangga Hama Tembakau. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*. <https://doi.org/10.21082/bultas.v1n2.2009.55-68>
- Pounder, J.S. (2001). 'New Leadership' and University Organizational Effectiveness: Exploring the Relationship, *Leadership & Organizational Development Journal*, 22(6): 281-290.
- Pounder. S. James.. 1999. Organizational Effectiveness in Higher Education : Managerial Implication of A Hongkong Study. *Educational Management & Administration*. Vol 27 no. 4. pp 389-400.
- Robbin & Judge. 2015. *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sihombing, M. I. S., & Sumartini, S. (2017). Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Proses Produksi terhadap Kuantitas Produk Cacat dan Dampaknya pada Biaya Kualitas (Cost of Quality). *JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN BISNIS*. <https://doi.org/10.17509/jimb.v8i2.12665>
- Stoner, James A. F. dkk. 1996. *Manajemen*. PT. Indeks Gramedia Grup, Jakarta.
- Wardhani, P. S. (2015). *Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Dengan Metode EOQ*. Media Mahardika.